



Jasiora : Vol 2 No 4 Juni 2018

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admngri/index>)



Peran Pemerintah Dalam Pendataan Program Sosial Terhadap Lansia Miskin (*Studi Pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo*)

Hasdani¹, Syah Amin Albadrie², Zulkifli³, Reni Syafrida⁴

¹STIA Setih Setio Muara Bungo

²STIA Setih Setio Muara Bungo

³STIA Setih Setio Muara Bungo

⁴STIA Setih Setio Muara Bungo

Info Artikel

Masuk: 18 Maret 2018

Diterima: 30 Mei 2018

Terbit: 15 Juni 2018

Keywords:

Government, data collection, elderly

Abstract

The purpose of the research at the Social, Manpower and Transmigration Office of Bungo Regency is: to determine the role of the Bungo Regency Social, Manpower and Transmigration Office in data collection on social programs for poor elderly people in Bungo Regency. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach, while the population in this study is the Inspector and Staff of the Social, Manpower and Transmigration Office of the Bungo District, the poor / neglected elderly, and the Bungo Regency Community. And the number of samples the study was examined as many as 14 people, which were determined by purposive sampling technique. From the research results it is known that the role of the Social Service, Manpower and Transmigration of Bungo Regency in the data collection of social programs for poor elderly people in Bungo Regency has not been going well, this is indicated by the not yet maximum social programs, all of which are due to lack of coordination between the community and the Social Service, Manpower and Transmigration of Bungo Regency, limited facilities and infrastructure to accommodate poor and neglected elderly people, and limited assistance of poor and neglected elderly assistants, one of the ways to collect data on social programs for poor elderly people in Bungo Regency, namely in the form of Social Assistance for Neglected Elderly Agencies (ASLUT); Obstacles faced by the Bungo Regency Social, Manpower and Transmigration Office in the collection of social programs for poor elderly people in Bungo Regency, including: Lack of coordination between the community and the Bungo Regency Social, Manpower and Transmigration Office; Limited facilities and infrastructure to accommodate poor and neglected elderly people. Limited number of poor and neglected elderly assisting staff Efforts made by the Social, Manpower and Transmigration Office of Bungo

Kata kunci:
Pemerintah, pendataan, lansia

Corresponding Author:
Hasdani

Regency in overcoming these obstacles, include: Increasing coordination with several elements of the community; Improving facilities and infrastructure to accommodate poor and neglected elderly. Increase the number of poor and neglected elderly assistants.

Abstrak

Tujuan penelitian pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo adalah: untuk mengetahui peran Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Inspektur dan Staf Pegawai Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, lanjut usia miskin/terlantar, dan Masyarakat Kabupaten Bungo.. Dan jumlah sampel penelitian yang diteliti sebanyak 14 orang, yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Peran Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo belum berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan belum maksimalnya program sosial semua itu disebabkan karena kurangnya koordinasi antara masyarakat dengan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, terbatasnya sarana dan prasarana untuk menampung Lansia miskin dan terlantar, dan terbatasnya tenaga pendamping Lansia Miskin dan terlantar, salah satu cara pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo yakni dalam bentuk program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT); Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo, diantaranya: Kurangnya koordinasi antara masyarakat dengan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo; Terbatasnya sarana dan prasarana untuk menampung Lansia miskin dan terlantar. Terbatasnya tenaga pendamping Lansia miskin dan terlantar Upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diantaranya: Meningkatkan koordinasi dengan beberapa elemen masyarakat; Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menampung Lansia miskin dan terlantar. Meningkatkan tenaga pendamping Lansia miskin dan terlantar.

1. Pendahuluan

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya luhur, memiliki ikatan kekeluargaan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budaya yang menghargai peran serta kedudukan para lanjut usia dalam keluarga maupun masyarakat, Sebagai warga yang telah berusia lanjut, para lanjut usia mempunyai kebajikan, kearifan serta pengalaman berharga yang dapat diteladani oleh generasi penerus dalam pembangunan nasional.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa dampak terhadap perbaikan sosial ekonomi dan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan usia harapan hidup, sehingga jumlah populasi lansia juga meningkat. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan membawa kepada tingkat harapan hidup Peningkatan usia lansia ini

adalah sangat tergantung pada pola peningkatan sehingga tidak berpengaruh terhadap kemunduran fisik, psikis, dan sosial lansia.

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang baik wanita maupun laki-laki yang telah berusia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan. Proses ini menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis pada tubuh sehingga mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan keadaan lansia akan semakin buruk dari waktu ke waktu sehingga lansia akan mengalami kelemahan dan kesakitan.¹

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kegiatan untuk memberdayakan orang lanjut usia setempat melalui Bina Keluarga Lansia, dan Para lansia juga didorong untuk melakukan usaha ekonomi produktif salah satunya. Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup lansia baik dari aspek ekonomi, maupun mental, aktualisasi dan kualitas diri lansia agar dapat hidup mandiri, terhormat dan bermakna. Oleh karena itu, dalam pembinaan peningkatan kesejahteraan lansia di Kabupaten Bungo dilakukan secara terpadu dari sektor maupun lintas program.

Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo yang beralamatkan di Jalan P. Diponegoro Nomor 10 Muara Bungo, merupakan instansi yang salah satu tugas pokok adalah mengurus masyarakat Lanjut Usia (lansia) melalui Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia.

Peran Kantor Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo terhadap lansia di antaranya: melindungi lansia dari tindakan kekerasan, eksploitasi lansia di jalan-jalan, dan perlakuan salah terhadap lansia. Kemudian Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo meningkatkan pelayanan sosial dan kemudahan untuk mengakses untuk mengakses fasilitas umum bagi masyarakat lanjut usia. Selanjutnya memberikan perhatian pada para lansia diantaranya diwujudkan dengan pemberlakuan KTP seumur hidup, bantuan sosial dari Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar, bimbingan sosial dan pendampingan bagi keluarga lansia, serta pendampingan kelompok Usaha Sosial Ekonomi Produktif Lanjut Usia (USEP Lansia).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap Peran Pemerintah dalam pendataan Program Sosial terhadap Lansia Miskin di Kabupaten Bungo masih dijumpai beberapa masalah diantaranya:

1. Program lansia miskin belum berjalan dengan baik oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo terutama bagi lansia miskin dan terlantar, hal ini dikarenakan:
 - a. Pegawai yang masih terbatas.
 - b. Minimnya masyarakat yang melapor ke Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo
2. Masih kurangnya koordinasi antara Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dengan panti jompo yang ada di lingkungan Kabupaten Bungo.
3. Masih terbatasnya sarana dan prasarana program sosial lansia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo ?
2. Hambatan apa yang dihadapi oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo ?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam mengatasi hambatan-hambatan diatas?

¹Indriana, Desiningrum dan Kristiana, *Religiositas, Keberadaan Pasangan dan Kesejahteraan sosial (Social Well Being) Pada Lansia Binaan PMI Cabang Semarang. Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No.2 Tahun 2011, Hal. 185.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini harus relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti. menurut Hadari Nawawi, metode adalah: Cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nyoman Dantes, metodologi deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.³ Sedangkan menurut Hamid Darmadi, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Dalam hal ini yang dijadikan populasi adalah Kepala Dinas dan Staf Pegawai Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Orang lanjut usia miskin/terlantar, dan Masyarakat Kabupaten Bungo.

Adapun sampel yang akan diteliti berjumlah 14 (empat belas) orang yang terdiri dari:

- a) Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo
- b) Sekretaris Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo
- c) Sub Bagian Program Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo
- d) Kepala Bidang Bina Sosial Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo
- e) Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia
- f) 3 (tiga) orang staf bagian Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia
- g) Pendamping ASLUT Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah.
- h) 2 (dua) orang Orang lanjut usia terlantar/miskin
- i) 3 (tiga) orang Masyarakat Kabupaten Bungo

Teknik pengumpulan data yang digunakan Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan Studi Lapangan (*Field Research*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif⁵.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peran Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo dalam bentuk program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT)

Manusia Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Manusia lanjut usia terlantar merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial dan mereka tidak mempunyai keluarga, sanak saudara tau orang lain yang mau dan mampu mengurusnya. Untuk itu perlunya peran aktif pemerintah melalui instansi-instansi pemerintah baik di pusat maupun di Kabupaten. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah kepada Lansia Miskin dan Terlantar yakni Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT).

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) yang dijalankan, di antaranya:

1. Sosialisasi program

Berdasarkan hasil wawancara bersama Eka Susanthi selaku Kepala Sub Bagian Program Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, "...Kami dan

²Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*.Cetakan Keempat, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2001, Hal. 60.

³Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta, 2012, Hal. 51

⁴Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hal. 186.

⁵H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, UNS Press, Surakarta, 2002, Hal. 105.

pihak Dinas Sosial dari Provinsi mensosialisasi program ASLUT ini kepada Pihak Kecamatan, Kelurahan/Dusun Lembaga atau organisasi sosial yang menangani lanjut usia dan beberapa Tokoh masyarakat Kabupaten Bungo yang sempat hadir di acara sosialisasi program ASLUT ini, di mana program ini adalah serangkaian kegiatan Pemerintah untuk memberikan jaminan sosial guna membantu lanjut usia telantar dalam bentuk pemberian uang tunai melalui pendampingan sosial guna memenuhi sebagian kebutuhan dasar hidupnya.”⁶

Kemudian Eka Susanthi menambahkan, “...kriteria penerima program ASLUT ini sama seperti daerah lain, diantaranya: 1) diutamakan bagi lanjut usia telantar berusia 60 (enam puluh) tahun keatas, sakit menahun dan hidupnya sangat tergantung pada bantuan orang lain, atau hanya bisa berbaring di tempat tidur, sehingga tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari, tidak memiliki sumber penghasilan tetap, atau miskin; atau 2) Lanjut usia yang telah berusia 70 (tujuh puluh) tahun keatas yang tidak potensial, tidak memiliki penghasilan tetap, miskin, atau telantar”.⁷

Kemudian berdasarkan hasil wawancara bersama Haznah selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, “...Selain menjelaskan tujuan dari program ASLUT ini, kita juga mencari Pendamping program ASLUT tersebut, kriteria calon pendamping ASLUT ini adalah memiliki komitmen, tanggung jawab sosial, motivasi, dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya; dan memiliki moralitas yang baik dan diakui oleh masyarakat, serta mampu berkomunikasi dan menjalin relasi sosial yang baik dengan berbagai pihak di lingkungannya”.⁸

Kemudian Haznah menambahkan, “Calon pendamping harus orang yang berada di dekat penerima bantuan program ASLUT, umurnya di atas 18 tahun dan telah mempunyai KTP. Selain itu Pendamping ASLUT harus mempunyai pengalaman sebagai Tenaga Kesejahteraan Sosial; Pekerja Sosial Masyarakat; Pengurus Karang Taruna/Karang Lansia; Pengurus Organisasi Sosial/keagamaan; Kader Posyandu; dan/atau Pengurus Program Kesejahteraan Keluarga”.⁹

Berdasarkan hasil bersama beberapa narasumber tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo telah mensosialisasi program ASLUT ini kepada Pihak Kecamatan, Kelurahan/Dusun Lembaga atau organisasi sosial yang menangani lanjut usia dan beberapa Tokoh masyarakat Kabupaten Bungo.

2. Pendataan, Seleksi, dan verifikasi calon penerima program ASLUT;

Setelah dilakukan sosialisasi program ASLUT tersebut, pihak panitia melakukan pendataan calon penerima Program ASLUT ini kepada para tamu yang hadir pada saat sosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Mentari selaku Staf pegawai Honorer di bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, “...kita memberikan formulir pendaftaran calon penerima program ASLUT dan calon Pendamping calon penerima bantuan kepada

⁶Hasil wawancara bersama Eka Susanthi selaku Sub Bagian Program Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

⁷Hasil wawancara bersama Eka Susanthi selaku Sub Bagian Program Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

⁸Hasil wawancara bersama Haznah selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

⁹Hasil wawancara bersama Haznah selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

tamu undangan sosialisasi program ASLUT ini. Jumlah calon penerima bantuan program ASLUT ini terbatas, tergantung ketetapan kuota dari pemerintah”.¹⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh Dewi Annisa Istiqomah selaku Pegawai bidang Pelaksana Bidang Jaminan dan Bantuan Sosial pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, ”...Untuk tahun 2015 kemarin hingga saat ini, jumlah penerima bantuan program ASLUT ini berjumlah 50 orang saja, di antaranya:

- a. Dusun Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani berjumlah 15 orang;
- b. Kelurahan Jaya Setia Kecamatan Pasar Muara Bungo berjumlah 14 orang;
- c. Kelurahan Tanjung Gedang Kecamatan Pasar Muara Bungo berjumlah 13 orang;
- d. Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah berjumlah 8 orang”.¹¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama Haznah, ”...sebenarnya jumlah Lansia yang terdaftar dalam Data PMKS dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial (LSK)/Yayasan/Panti Asuhan Penerima Program Kartu Indonesia Sehat ada sekitar 1.105 orang dari seluruh wilayah Kabupaten Bungo. Namun dikarenakan terbatasnya jumlah kuota penerima Program ASLUT ini yang diberikan kepada kami, dengan terpaksa hanya 50 orang calon penerima Bantuan Program ASLUT dan 50 orang calon pendampingnya yang memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang bisa menikmati bantuan dari pemerintah ini”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terbatasnya kuota penerima bantuan Program ASLUT di Kabupaten Bungo yang berjumlah 50 orang saja, padahal jumlah Lansia Miskin di Kabupaten Bungo cukup banyak.

3. Penetapan dan penggantian penerima program ASLUT;

Penetapan penerima program ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI melalui Surat Keputusan dan kemudian dituangkan dalam Kartu Penerima Program ASLUT, berdasarkan usulan Dinas/Instansi Sosial Provinsi (yang telah diverifikasi oleh Dinas/Instansi Sosial tingkat Kab/Kota) yang kemudian di verifikasi oleh Kementerian. Sedangkan penggantian penerima program dilakukan apabila penerima dana asistensi sosial: tidak sesuai kriteria, meninggal dunia, berpindah alamat lebih dari 1 (satu) bulan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ratdyoso selaku Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, ”...Setelah dilakukan penyeleksian tersebut, bagi masyarakat yang diterima menjadi penerima Bantuan ASLUT ini akan mendapatkan Kartu Penerima ASLUT, dan Pendamping ASLUT wajib menempelkan Stiker tanda Penerima ASLUT di rumah penerima ASLUT tersebut”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Suprpta selaku Pegawai bidang Pelaksana Bidang Jaminan dan Bantuan Sosial pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, ”...Tahun kemarin ada penggantian penerima bantuan Program ASLUT ini, hal ini dikarenakan yang bersangkutan telah meninggal dunia. Untuk penggantinya kita ganti berdasarkan daftar tunggu yang telah diajukan sebelumnya dan harus di Kelurahan yang sama penerima sebelumnya, kita akan melakukan survey kerumah calon penerima bantuan Program ASLUT ini, jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Maka calon

¹⁰Hasil wawancara bersama Mentari selaku Staf Pegawai Honorer di bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Selasa 26 Februari 2016

¹¹Hasil wawancara bersama Dewi Annisa Istiqomah selaku Staf Pegawai di bidang Pelaksana Bidang Jaminan dan Bantuan Sosial pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Selasa 26 Februari 2016

¹²Hasil wawancara bersama Haznah selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

¹³Hasil wawancara bersama Ratdyoso selaku Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Senin 09 Februari 2016

penerima tersebut kita ajukan ke Dinas/Instansi Sosial Provinsi Jambi bersama surat pengajuan Berita Acara Penggantian Penerima ASLUT”.¹⁴

Hal ini dibenarkan oleh Das’ad selaku Sekretaris Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, ”...untuk calon pengganti penerima Bantuan Program ASLUT ini akan kita buat kartu Penerima ASLUT yang baru, sedangkan untuk Kartu Penerima ASLUT yang telah meninggal tadi kita tarik kembali, agar tidak disalahgunakan”.¹⁵

Kemudian Das’ad menambahkan, ”...Apabila penerbitan kartu baru/pengganti mengalami keterlambatan, maka pencairannya sementara dapat menggunakan Surat Penunjukkan dari Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dengan dilampiri fotokopi Surat Pengajuan Berita Acara Pengalihan dan Surat Kematian/Pindah Alamat/tidak sesuai kriteria lagi dari Rio yang diketahui oleh Kepala Dinas Sosial Provinsi Jambi. Jika terjadi masalah dikarenakan kartu Penerima ASLUT hilang atau rusak, diharapkan si Pendamping atau Penerima ASLUT melaporkan permasalahan ini ke kami, agar cepat kita membuat laporan kehilangan dan tidak salah gunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Penerima ASLUT menjadi kartu identitas Penerima ASLUT, dan Pendamping Wajib menempelkan stiker Penerima ASLUT di dinding rumah Penerima ASLUT. Untuk penggantian penerima ASLUT yang meninggal atau pindah, harus melapor terlebih dahulu dan harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

4. Sanksi;

Usulan nama penerima ASLUT yang dikirim oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo ke Kementerian Sosial adalah benar-benar sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Eka Susanthi, ”...nama penerima ASLUT sebelum dikirim ke Kementerian Sosial, kita akan mensurvey secara langsung ke tempat penerima ASLUT, selain itu kita meminta dukungan dari Rio maupun Kepala Kampung yang ada disana, agar kita tidak salah memilih penerima ASLUT ini”.¹⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh Waginem selaku Penerima ASLUT yang beralamat di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah dengan umur 69 Tahun dan dalam hal ini peneliti dibantu anak Ibu Waginem untuk menerangkan kembali apa yang diucapkan oleh Ibu Waginem, “...perwakilan dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Bapak Rio dan Bapak Sekretaris Camat Rimbo Tengah ada datang berkunjung kemari untuk mengabarkan ke saya, bahwa saya mendapatkan bantuan sosial dari Kementerian Sosial, katanya bantuan dari Program Aslut, saya kurang paham tentang program ASLUT tersebut, tapi semua diurus oleh anak saya”.¹⁸

Hal ini juga sependapat dengan jawaban Muchlis selaku Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah dan Anak Kandung Waginem, “...Ya mbak, kemarin pak Sekcam, pak Rio beserta perwakilan dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo datang berkunjung kesini. Mereka menanyakan keadaan ibu saya yang sudah lama sakit, terus bertanya tentang keadaan sehari-hari kami. Saat ini yang menjaga ibu

¹⁴Hasil wawancara bersama Suprpta selaku Staf Pegawai di bidang Pelaksana Bidang Jaminan dan Bantuan Sosial pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Selasa 26 Februari 2016

¹⁵Hasil wawancara bersama Das’ad selaku Sekretaris Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Kamis 28 Februari 2016

¹⁶Hasil wawancara bersama Das’ad selaku Sekretaris Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Kamis 28 Februari 2016

¹⁷Hasil wawancara bersama Eka Susanthi selaku Sub Bagian Program Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

¹⁸Hasil wawancara bersama Waginem selaku Penerima ASLUT Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah, Hari Selasa 03 Februari 2016

saya, kakak-kakak saya lainnya merantau ke luar kota, ada yang di Palembang, dan Lampung”.¹⁹

Kemudian Muchlis menambahkan, “Perwakilan dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo menjelaskan maksud dan tujuan mereka datang berkunjung ke rumah kami, Alhamdulillah saya sangat senang setelah mendengar semua penjelasannya. Atas rekomendasi Bapak Rio, orang tua saya mendapatkan bantuan sosial dari Pemerintah untuk membantu kesejahteraan para Lansia yang kurang mampu”.²⁰

Dan terakhir berdasarkan hasil wawancara Ratdyoso, “...Sudah ada peraturan dari pemerintah, jika ketahuan merekayasa data Penerima ASLUT, maka pihak Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo bertanggung jawab mengembalikan semua bantuan yang telah diterima oleh Penerima ASLUT tersebut, maka dari itu saya mengingatkan kepada pegawai Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo untuk melakukan pengecekan atau survey langsung ke alamat penerima ASLUT, apakah benar-benar pantas dibantu atau tidak. Alhamdulillah hingga saat ini Program ASLUT telah berjalan dengan baik”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa narasumber di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo melakukan survey secara langsung ke rumah Penerima ASLUT agar memastikan tidak adanya tindakan kecurangan dalam penSeleksian Penerima ASLUT.

5. Pembinaan dan pemantapan pendamping;

Pembinaan dan pemantapan Pendamping ASLUT sangat penting, hal ini bertujuan keterampilan pendamping ASLUT dalam menjalankan tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik, dan memperkuat komunikasi antara pendamping ASLUT dengan penerima ASLUT tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sirlinawati selaku Kepala Bidang Bina Sosial Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, “... untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi Lansia miskin dan terlantar, maka sangat dibutuhkan peran Pendamping ASLUT. Untuk di Kabupaten Bungo kita memiliki 4 orang Pendamping ASLUT, di mana kita bekerja sama dengan petugas panti jompo yang ada di Kabupaten Bungo”.²²

Hal ini juga dibenarkan oleh Haznah, “...tugas pendamping disini yakni memberikan bimbingan sosial, mendengarkan keluh kesah serta curhat para lansia, dampingan keagamaan, serta memberikan arahan dalam berobat. Dampingan dilaksanakan 4 kali dalam satu bulan pada setiap satu lansia. Pendampingan ini dilakukan dalam rangka peningkatan atau memaksimalkan bantuan yang telah di berikan agar tepat guna, maka dari itu kita butuh seorang pendamping yang berjiwa sosial yang tinggi”.²³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Siti Fatimah selaku Pendamping ASLUT untuk Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah, “...tugas Pendamping ASLUT sama seperti dilakukan di Panti Jompo, yakni: menganti pempes setiap hari, memandikan setiap dua hari sekali, memotong rambut, memotong kuku, menjemput obat kerumah sakit dan mencairkan dana ke kantor pos, membantu membeli kebutuhan dasar mereka seperti: permakanan, obat, beli pempes atau kebutuhan dasar lainnya. Dan juga apabila lansia peserta

¹⁹Hasil wawancara bersama Muchlis selaku Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, Hari Selasa 03 Februari 2016

²⁰Hasil wawancara bersama Muchlis selaku Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, Hari Selasa 03 Februari 2016

²¹Hasil wawancara bersama Ratdyoso selaku Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Senin 09 Februari 2016

²²Hasil wawancara bersama Sirlinawati selaku Kepala Bidang Bina Sosial Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Senin 09 Februari 2016

²³Hasil wawancara bersama Haznah selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

ASLUT meninggal dunia pendamping mempunyai kewajiban mengurus jenazahnya sampai terkubur dan kembali mengusulkan Lansia terlantar sebagai pengantinya”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Karso selaku Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah, “...untuk kinerja Pendamping ASLUT yang disediakan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo untuk melakukan kegiatan sosial di program ASLUT ini saya nilai sudah cukup baik, mereka ramah dan telaten mengurus Lansia, mulai memberikan makanan, mengganti pakaian, dan masih banyak lagi, pokoknya saya nilai baiklah kinerja pendamping ASLUT tersebut”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perlu pembinaan dan pemantapan kinerja pendamping ASLUT, karena hal ini sangat mendukung pelayanan kesejahteraan sosial kepada Lansia-lansia tersebut.

6. Penyaluran dana

Penyaluran dana langsung dikirimkan oleh Kementerian Sosial kepada Penerima ASLUT melalui Kantor POS. Berikut ini peneliti tampilkan alur dari penyaluran dana ASLUT dari Kementerian Sosial hingga penerima ASLUT.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sirlinawati, “...saya akan menjelaskan mekanisme penyaluran dana tersebut:

1. Kementerian Sosial mengajukan permohonan uang bantuan ke KPPN (SPM);
2. Setelah disetujui KPPN, KPPN menerbitkan SP2D dana langsung ditransfer ke rekening PT. POS cabang Jakarta di Bank Mandiri;
3. Pada hari yang sama setelah dana dari KPPN diterima di rekening PT. POS dana tersebut akan langsung di transfer ke rekening giro Kemensos cq. DIT. PSLU;
4. Setelah dana masuk di rekening giro Kemensos cq. DIT. PSLU, kemudian Kemensos cq. DIT. PSLU memberikan surat perintah kepada PT. POS untuk segera melakukan pencairan dana ke masing-masing rekening penerima ASLUT yang telah disiapkan oleh PT. POS;
5. PT. POS melakukan pencairan dari rekening Kemensos cq. DIT. PSLU ke masing-masing rekening penerima ASLUT;
6. Dana transfer dari rekening Kemensos cq. DIT. PSLU ke masing-masing rekening penerima ASLUT;
7. PT. POS melakukan koordinasi dengan masing-masing kantor POS kecamatan sebagai Kantor POS yang melakukan transaksi langsung dengan penerima ASLUT dan memberikan SOP kepada masing-masing Kantor POS Kecamatan;
8. Kantor POS Kecamatan melakukan pencairan dana langsung kepada penerima ASLUT;
9. Pendamping, berdasarkan surat kuasa yang diberikan oleh Penerima ASLUT dan diketahui oleh coordinator Kabupaten/Kota mengambil dana langsung ke masing-masing Kantor POS Kecamatan terdekat dengan menunjukkan surat kuasa yang sudah ditandatangani/cap jempol oleh penerima ASLUT, kartu penerima dan KTP penerima ASLUT;
10. Dana yang sudah diambil oleh pendamping dengan diketahui coordinator, disalurkan ke semua penerima Program ASLUT di wilayah kerjanya disertai dengan bukti tanda terima dari masing-masing penerima ASLUT”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Zainab Maliki selaku Penerima ASLUT yang beralamat di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah dengan umur 72 Tahun, “...iya nak, saya dapat bantuan sosial dari Kementerian Sosial, walaupun uang yang didapatkan hanya Rp. 200.000,- (*Dua Ratus Ribu Rupiah*) tiap bulannya, namun sangat

²⁴Hasil wawancara bersama Siti Fatimah selaku Pendamping ASLUT untuk Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah, Hari Rabu 11 Februari 2016

²⁵Hasil wawancara bersama Karso selaku Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, Hari Selasa 03 Februari 2016

²⁶Hasil wawancara bersama Sirlinawati selaku Kepala Bidang Bina Sosial Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Senin 09 Februari 2016

berarti buat saya. Apalagi saat ini saya tinggal bersama 2 orang cucu saya, sedangkan anak saya dan istrinya merantau ke Padang sebagai pedagang keliling. Uang bantuan itu dibantu diambilkan oleh nak Siti Fatimah ke Kantor POS, kalau amak yang ambil ke kantor POS tidak sanggup lagi, maklum sudah tua nak”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Samosir, “...peran pemerintah terhadap kesejahteraan sosial kepada masyarakat yang sudah Lansia telah terbukti, salah satunya yakni program ASLUT yang sudah berjalan 2 tahun belakang ini, namun sangat disayangkan bahwa jumlah bantuan Program ASLUT cuma Rp. 200.000,- (*Dua Ratus Ribu Rupiah*) tiap bulannya. Menurut saya idealnya minimal Rp. 500.000, (*Lima Ratus Ribu Rupiah*)”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penyaluran dana ASLUT ini sudah berjalan sesuai prosedur. Namun menurut masyarakat yang mengetahui program ASLUT ini memberikan komentar bahwa Dana ASLUT ini terlalu sedikit, sedangkan biaya hidup Lansia Miskin dan terlantar ini lebih dari Rp. 200.000.-

7. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Haznah, “...pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kita laksanakan secara berkala, ya minimal 6 bulan sekali atau per semester. Untuk saat ini pelaksanaan Program ASLUT sudah berjalan dengan baik, namun jika ditanya untuk Penerima ASLUT ini, saya berharap tahun ini dan tahun berikutnya bisa lebih dikembangkan hingga ke dusun-dusun. Syarat untuk menetapkan wilayah yang mendapatkan bantuan ASLUT ini, minimal pesertanya 10 orang. Maka daripada itu kita memfokuskan yang ada di Kelurahan maupun Kecamatan terdekat dulu dengan ibukota”.²⁹

Hal ini serupa dengan jawaban Siti Fatimah, “...sebenarnya yang banyak Lansia terlantar setelah dilakukan evaluasi ada di Dusun-dusun, namun dikarenakan jarak tempuh, terbatasnya pendamping ASLUT dan terbatasnya kuota penerima ASLUT ini, maka tidak semua Lansia miskin dan terlantar di Kabupaten Bungo dapat merasakan manfaat program ASLUT ini”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Samosir, “...saya berharap pemerintah memberikan perhatian lebih kepada Lansia-lansia miskin dan terlantar tersebut, kami selaku masyarakat bukannya ga mau ikut perhatian dengan mereka, namun dikarenakan keadaan kami juga merasa kurang, jadi kami tidak bisa membantu lansia tersebut”.³¹

Dan terakhir berdasarkan hasil wawancara bersama Eka Susanthi, “...Untuk lansia miskin dan terlantar khususnya di dusun-dusun masih belum optimal informasi yang kami dapatkan. Kurangnya peduli masyarakat terhadap orang-orang terdekat, membuat kami terhambat dalam menyalurkan bantuan sosial untuk lansia miskin dan terlantar ini ke dusun-dusun”.³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan ASLUT guna meningkatkan kesejahteraan lansia miskin dan terlantar ini sudah berjalan dengan baik, namun sangat dibutuhkan dukungan dan bantuan dari masyarakat, agar Lansia yang ada di Kabupaten Bungo ini dapat menikmati masa tuanya.

²⁷Hasil wawancara bersama Zaina Maliki selaku Penerima ASLUT Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah, Hari Selasa 17 Februari 2016

²⁸Hasil wawancara bersama Samosir selaku Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, Hari Selasa 03 Februari 2016

²⁹Hasil wawancara bersama Haznah selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

³⁰Hasil wawancara bersama Siti Fatimah selaku Pendamping ASLUT untuk Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah, Hari Rabu 11 Februari 2016

³¹Hasil wawancara bersama Samosir selaku Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, Hari Selasa 03 Februari 2016

³²Hasil wawancara bersama Eka Susanthi selaku Sub Bagian Program Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

3.2 Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo.

1. Kurangnya koordinasi antara masyarakat dengan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo.

Untuk mengoptimalkan peran Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam melakukan pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo, maka sangat dibutuhkan dukung dari masyarakat, baik dari keluarga, tetangga, rio, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sirlinawati, "...kepedulian masyarakat terhadap lansia miskin dan terlantar yang masih kurang. Terkadang ada keluarga yang tidak peduli dengan kerabat atau saudaranya, karena kemiskinan membuat gensi sehingga mereka berbuat seolah-olah merasa tidak mengenal lansia miskin dan terlantar tersebut. Kita berupaya maksimal memberikan pelayanan kesejahteraan sosial ke masyarakat khususnya di Kabupaten Bungo, jadi kami butuh support dari keluarga Lansia tersebut, masyarakat sekitar, dan lain-lain".³³

Hal ini juga dibenarkan oleh Haznah, "...sedikitnya laporan dari masyarakat terhadap lansia miskin dan terlantar dari masyarakat. Disaat masuk kedalam koran tentang lansia miskin dan terlantar tersebut, masyarakat menyalahkan pemerintah daerah karena tidak memperhatikan lansia miskin dan terlantar. Untuk melakukan survey secara langsung ke dusun-dusun, kami harus menyusun jadwal terlebih dahulu. Memang sudah ada jadwal rutin dalam kalender kerja tiap tahunnya, itu semua masih belum optimal jika tidak didukung oleh Masyarakat".³⁴

Kemudian berdasarkan hasil wawancara Karso, "...kita sibuk dengan diri kita sendiri, sehingga kita menjadi kurang peduli dengan masyarakat lansia sekitar daerah rumah kita".³⁵ Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa narasumber di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kurangnya koordinasi antara masyarakat dengan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo sehingga menjadi terhambat dalam melakukan pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo.

2. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk menampung Lansia miskin dan terlantar.

Untuk lebih mengoptimalkan melaksanakan kesejahteraan sosial bagi para lansia miskin dan terlantar, maka harus didukung pula sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara bersama Das'ad, "...kita akui saat ini kita hanya melakukan sebatas pendataan saya, tetapi untuk pembinaan dan pendampingan secara langsung kepada lansia miskin dan terlantar belum terlaksana. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana untuk lansia tersebut belum ada. Untuk pembinaan dan pendampingan biasanya kita bekerja sama dengan panti jompo Werda Dusun Bedaro Kecamatan Bathin VII Kabupaten Bungo".³⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Ratdyoso, "...untuk pelaksanaan pembinaan dan pendampingan kepada lansia miskin dan terlantar sangat butuh perhatian khusus, karena untuk melaksanakan pendampingan tersebut butuh sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pendamping untuk memberikan pembinaan. Selain bekerja sama dengan panti jompo Werda Dusun Bedaro Kecamatan Bathin VII Kabupaten Bungo, kita juga berkoordinasi

³³Hasil wawancara bersama Sirlinawati selaku Kepala Bidang Bina Sosial Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Senin 09 Februari 2016

³⁴Hasil wawancara bersama Haznah selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

³⁵Hasil wawancara bersama Karso selaku Masyarakat Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, Hari Selasa 03 Februari 2016

³⁶Hasil wawancara bersama Das'ad selaku Sekretaris Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Kamis 28 Februari 2016

dengan Kementerian Sosial provinsi Jambi untuk membantu memberikan pembinaan dan pendampingan”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo tidak memiliki sarana dan prasarana khusus untuk lansia, dan saat ini Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo masih bekerja sama dengan panti jompo Werda Dusun Bedaro Kecamatan Bathin VII Kabupaten Bungo dan Kementerian Sosial provinsi Jambi untuk memberikan pembinaan dan pendampingan lansia miskin dan terlantar.

3. Terbatasnya tenaga pendamping Lansia miskin dan terlantar

Berdasarkan hasil wawancara bersama Siti Fatimah, “...idealnya pendamping mengurus 6 orang lansia setiap minggunya, namun karena keterbatasan pendamping, untuk daerah Kabupaten Bungo ini pendamping mengurus 12 orang lansia dalam seminggu”.³⁸ Hal ini juga dibenarkan oleh Haznah, “iya benar yang dikatakan Ibu Siti Fatimah tersebut, setidaknya pendamping mengurus Lansia 1 orang perhari. Namun kita terhambat dengan pendamping Lansia ini. Seorang pendamping lansia ini harus bersifat sosial, harus sabar dalam mengurus orang tua, apalagi lansia tersebut memiliki penyakit seperti lumpuh. Otomatis pendamping sedikit kerepotan mengurusnya”.³⁹

Kemudian Eka Susanthi menambahkan, “...untuk ketentuan jumlah pendamping ini sudah ditetapkan oleh Kementerian Sosial yakni 10 orang untuk 1 pendamping. Namun yang jadi permasalahannya, Lansia miskin dan terlantar ini bukan berada di tempat panti jompo, tapi masih tinggal di rumahnya. Sedangkan lansia yang tidak mempunyai rumah dan keluarga, kita titipkan di Panti Jompo Werda Dusun Bedaro Kecamatan Bathin VII Kabupaten Bungo”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo mengalami hambatan terhadap ketersediaan pendamping lansia guna mensukseskan program ASLUT tersebut.

3.3 Upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

1. Meningkatkan koordinasi dengan beberapa elemen masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Das'ad, untuk mengatasi permasalahan kurangnya koordinasi tersebut, kita telah menjalankan upaya dengan cara mengingatkan terus kepada masyarakat dan elemen masyarakat seperti Lembaga atau organisasi masyarakat (Karang Taruna, Ibu-ibu yasinan) untuk memberitahukan kepada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo jika melihat dan menemukan lansia miskin dan terlantar”.⁴¹

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ratdyoso, “...setiap melakukan monitoring dan evaluasi ASLUT, kita juga berkoordinasi dengan Kepala Dusun,

³⁷Hasil wawancara bersama Ratdyoso selaku Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Senin 09 Februari 2016

³⁸Hasil wawancara bersama Siti Fatimah selaku Pendamping ASLUT untuk Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah, Hari Rabu 11 Februari 2016

³⁹Hasil wawancara bersama Haznah selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat dan Lanjut Usia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

⁴⁰Hasil wawancara bersama Eka Susanthi selaku Sub Bagian Program Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Rabu 20 Februari 2016

⁴¹Hasil wawancara bersama Das'ad selaku Sekretaris Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Kamis 28 Februari 2016

Kepala Kampung, Rio dan perangkat dusun untuk saling mengingatkan jikalau ada lansia yang miskin dan terlantar, diharapkan menghubungi pihak”.⁴²

2. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menampung Lansia miskin dan terlantar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Das'ad, "...pentingnya sarana dan prasarana untuk menampung lansia miskin dan terlantar guna meningkatkan kesejahteraan sosial bagi para lansia, kita berusaha meningkatkan sarana dan prasarana tersebut perlahan-lahan. Dan kita berharap Pemerintah Kabupaten Bungo melalui Bapak Bupati untuk membangun Panti Jompo yang dikelola oleh Pemda di lain waktu”.⁴³

Hal ini serupa dengan jawaban Bapak Ratdyoso, "...Harapan kita juga seperti itu, tidak hanya tempat penampungan saja, kita juga membutuhkan sarana transportasi dan peralatan yang biasa digunakan untuk mengurus para lansia nantinya”.⁴⁴

3. Meningkatkan tenaga pendamping Lansia miskin dan terlantar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Das'ad, "...selain sarana dan prasarana, kita juga mengharapkan peran pendamping Lansia miskin dan terlantar. Dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki pendamping tersebut, kita dapat mengurus para lansia tersebut”.⁴⁵

Hal ini serupa dengan jawaban Bapak Ratdyoso, "...untuk meningkatkan jumlah pendamping lansia tersebut, kita akan mengadakan keterampilan khusus untuk menjadi pendamping lansia, dan merekrut pendamping lansia dengan sukarela dari masyarakat sekitarnya”.⁴⁶

4. Kesimpulan

1. Peran Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo masih belum berjalan optimal, hal ini ditandai dengan belum maksimalnya program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo. Salah satunya yakni sosialisasi program sosial untuk lansia, masih banyak yang belum mengetahuinya.
2. Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam pendataan program sosial terhadap lansia miskin di Kabupaten Bungo, di antaranya:
 - a. Kurangnya koordinasi antara masyarakat dengan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo;
 - b. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk menampung Lansia miskin dan terlantar.
 - c. Terbatasnya tenaga pendamping Lansia miskin dan terlantar
3. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, di antaranya:
 - a. Meningkatkan koordinasi dengan beberapa elemen masyarakat;
 - b. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menampung Lansia miskin dan terlantar.
 - c. Meningkatkan tenaga pendamping Lansia miskin dan terlantar;

⁴²Hasil wawancara bersama Ratdyoso selaku Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Senin 09 Februari 2016

⁴³Hasil wawancara bersama Das'ad selaku Sekretaris Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Kamis 28 Februari 2016

⁴⁴Hasil wawancara bersama Ratdyoso selaku Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Senin 09 Februari 2016

⁴⁵Hasil wawancara bersama Das'ad selaku Sekretaris Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Kamis 28 Februari 2016

⁴⁶Hasil wawancara bersama Ratdyoso selaku Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bungo, Hari Senin 09 Februari 2016

Saran

1. Agar memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat yang bersedia menjadi pendamping ASLUT;
2. Agar meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendata dan untuk mendukung program ASLUT;
3. Agar mensosialisasi program ASLUT kepada masyarakat Kabupaten Bungo.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tanzeh, (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Teras, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Caroline, Y. dkk, (2007). *Spiritualis, Kesehatan, dan Penyembuhan*, Bina Media Perintis, Medan.
- Darmadi, Hamid, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Alfabeta, Bandung.
- Efendi, F, (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan, Jilid 1*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Komaruddin, (1994). *Esiklopedia Manajemen*, edisi kesatu, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lijan Poltak Sinambela. (2007). *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Misdianti dan Kartasapoetra. (1993). *Fungsi Pemerintah Daerah dalam Pembuatan Peraturan Daerah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. (2003). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid 1*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Pasolong, Harbani. (2007). *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Ramlan Surbakti, (1999). *Memahami Ilmu Politik*, Grasindo, Jakarta.
- Ratminto dan Winarsih, (2006). Atik Septi, *Manajemen Pelayanan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ridwan, (2002). *Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian*, IKAPI, Bandung.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dan Lintasan Sejarah*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Tjandra, W. Riawan, (2006). *Hukum Keuangan Negara*, Grasindo, Jakarta.
- Yvonne Augustine dan Robert Kristaung, (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Dian Rakyat, Jakarta.